

**EFEKTIVITAS METODE TSAQIFA PADA PENGAJARAN
BACA AL-QUR'AN UNTUK ORANG DEWASA
(Studi Kasus Jama'ah Di Musholla Baitul Mukminin Semarang)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

BUDI SANTOSO
15.206.0967

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 105 Telp. 583584 (8 sal). Fax. 582455 Semarang 50012

Semarang, 17 Rabiul Awal 1431 H
03 Maret 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Budi Santoso
NIM : 15.206.0967
Judul : Efektivitas Metode Tsaqifa pada Pengajaran Baca Al-
Qur'an untuk Orang Dewasa (studi kasus jama'ah di
musholla Baitul Mukminin Semarang)

Telah dimunaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal :

Rabu, 03 Maret 2010

Dinyatakan "LULUS" serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag

Penguji I

Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd



Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji II

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

Pembimbing

Drs. H. Zaenudin Bukhori, M.Ag

Semarang, 23 Februari 2010

Nama : Drs. H. Zaenudin Bukhori, M.Ag
Alamat : Jl. Hanoman Raya II No.16 Krapyak Semarang
Lamp : 3 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Budi Santoso
Nim : 15.206.0967
Judul : Efektivitas Metode Tsaqifa pada Pengajaran Baca Al-Qur'an
untuk Orang Dewasa (studi kasus jama'ah di Musholla Baitul
Mukminin Semarang)

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Zaenudin Bukhori, M.Ag

MOTTO

مَنْ لَمْ يَتَّحَمَلْ دُلَّ التَّعْلَمَ سَاعَةً عَاشَ فِي دُلِّ أَبَدًا

Artinya : “Orang yang tidak tahan kehinaan belajar pada seketika, pasti ia akan hidup dalam kehinaan selama-lamanya”.¹



¹ K.H. Aslam Zakaria, *Pelajaran Mahfudzat*, Bandung, Sulita, 1971, hlm.35

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 23 Februari 2010

Penulis,

Budi Santoso
15.206.0967

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala *Taufik, Rahmat, dan Hidayah-Nya* kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang kita nanti-nantikan syafa'atnya besok dihari akhir.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Tsaqifa pada Pengajaran Baca Al-Qur’an untuk Orang Dewasa (studi kasus jama’ah di Musholla Baitul Mukminin Semarang)” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa pikiran dan tenaga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Zaenudin Bukhori, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran, tenaga, dan waktu untuk penulis, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
3. Bapak H. Ayoeb Amin, LIS., M.Ag., selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
5. Bapak dan ibu staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak ketua takmir Musholla Baitul Mukminin Semarang, beserta pengurusnya yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Bapak, ibu, kakakku Sumarsih yang kami banggakan dan seluruh anggota keluargaku, serta bua adinda Danti Ernawati tersayang yang telah mendo'akan, memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sayat, Bapak Kusaen, Bapak Sariman, Bapak Hadi dan Bapak Margono selaku pengurus Masjid Jami' Lamper Tengah Semarang, serta Temanku Muh. Thohir yang selalu menemani penulis dalam keadaan suka dan duka.
9. Teman-temanku semua, yang telah memberi support dan bantuannya baik pikiran, tenaga maupun material.

Akhirnya penulis memanjatkan do'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Februari 2010

Penulis,

Budi Santoso
15.206.0967

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	3
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian Skripsi	8
E. Hipotesis	9
F. Metode Penelitian Skripsi	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II PENGAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TSAQIFA	
A. Pengajaran Baca Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian Pengajaran Baca Al-Qur'an.....	18
2. Dasar Pengajaran dan Keutamaan Mempelajari Al- Qur'an.....	21

3. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an.....	23
4. Materi Pengajaran Membaca Al-Qur'an.....	25
5. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an.....	27
B. Metode Tsaqifa.....	30
1. Konsep Metode Tsaqifa.....	30
2. Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa.....	32
3. Urgensi Metode Tsaqifa dalam Pengajaran Membaca Al- Qur'an.....	34
BAB III PENGAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TSAQIFA JAMAAH DI MUSHOLA BAITUL MUKMININ DI SEMARANG	
A. Kondisi Umum Mushola Baitul Mukminin Semarang.....	39
1. Sejarah Berdiri.....	39
2. Visi, Misi dan Target	44
3. Letak Geografis Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	44
4. Struktur Pengurus.....	45
5. Keadaan Guru, dan Siswa	47
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	50

B.	Pelaksanaan Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode	
	Tsaqifa Di Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	51
1.	Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul	
	Mukminin Semarang.....	51
2.	Penerapan Metode Tsaqifa di dalam Pengajaran	
	Membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin	
	Semarang.....	51
C.	Efektifitas Metode Tsaqifa dalam Pengajaran Membaca Al-	
	Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	54
BAB IV	EFEKTIVITAS METODE TSAQIFA PADA PENGAJARAN	
	MEMBACA AL QUR'AN UNTUK ORANG DEWASA	
	JAMA'AH MUSHOLLA BAITUL MUKMININ SEMARANG	
A.	Analisis Pendahuluan.....	58
B.	Analisis Lanjut.....	59
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Struktur Pengurus Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	45
II. Daftar Guru (Ustadz) Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	47
III. Daftar Siswa (Murid) di Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	48
IV. Sarana dan Prasarana di Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	50
V. Distribusi Metode Tsaqifa pada Pengajaran Membaca Al-Qur'an Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang.....	56
VI. Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tsaqifa Jama'ah Di Mushola Baitul Mukminin Semarang.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

Umat Islam di Indonesia adalah umat mayoritas tapi eksistensinya jauh dari nilai-nilai keislaman dan tidak tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan mereka tidak berinteraksi dengan Al-Qur'an dan belum menjadikannya sebagai kitab suci dan pedoman hidup. Kenyataan seperti ini terbukti dengan banyaknya kaum muslimin yang masih buta huruf Al-Qur'an dan tidak bisa membacanya.

Berawal dari kenyataan di atas, sebagai upaya bagaimana umat Islam Indonesia bisa terbebas dari buta huruf Al-Qur'an dan bisa membacanya, kemudian setelah itu mereka diharapkan memahami dan mengamalkan isinya. Sekaligus sebagian jawaban bagi mereka yang beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sulit, membosankan dan membutuhkan waktu lama.¹

Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di Dunia dan di Akhirat.²

Menurut Syaikh Ali Ash-Shabuni, mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril, yang ditulis pada mushaf, diriwayatkan

¹ Umar Taqwim, S.Ag, *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, Magelang, Adz-dzikro, 2002, hlm.5

² Drs.Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu, 1991, hlm.1

kepada kita dengan mutawatir, membacanya adalah bernilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.³

Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang difahami sebagai media Allah SWT berbicara kepada manusia, yang secara pasti memiliki karakter-karakter di luar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasi melalui pendekatan budaya, yang di dalam hal ini adalah bersifat verbalistik dengan memanfaatkan tulisan dan suara.⁴

Oleh karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Maka usaha-usaha untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan serta menjaga kelestariannya merupakan tanggung jawab setiap muslim. Adapun salah satu usaha tersebut dapat melalui lembaga pendidikan yakni Taman Pendidikan Islam/Al-Qur'an ataupun majelis ta'lim lainnya. Al-Qur'an harus dipelajari secara khusus, dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa metode diantaranya Al-Barqi, Bagdadi, Qira'ati, Iqra dan masih banyak lagi metode lain termasuk metode Tsaqifa.

Metode Tsaqifa artinya cerdas/cerdas adalah suatu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk orang dewasa, yang mana metode ini hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak banyak mempunyai banyak waktu serta kesempatan.⁵

³ Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Ikhtiar Ulumul Qur'an Praktis terj.* Muhammad Qodirun Nur, Pustaka Amani, 1998, hlm.3

⁴ Moh. Djarot Sensa, *Komunikasi Qur'aniyah*, Bandung, Pustaka Islamika, 2005, hal.67

⁵ Umar Taqwim, S.Ag, *op.cit.*, hlm.7

Metode Tsaqifa memberi kemudahan bagi orang dewasa yang ingin segera bisa membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Di dalam Metode Tsaqifa ada beberapa aspek yang harus diketahui, yaitu : meluruskan niat karena Allah SWT, kemauan yang kuat, berfikir bahwa belajar mengaji itu mudah, tidak merendahkan diri sendiri, bersabar dan berdo'a.

Di dalam keberhasilannya, pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa selama lima kali pertemuan murid mampu menguasai huruf hijaiyah beserta harakat, dan murid mampu menguasai perubahan bentuk huruf hijaiyah di posisi manapun serta menguasai tanda baca yang menyertainya. Selanjutnya siswa menjadi bisa membaca Al-Qur'an sekalipun masih terbata-batah dan belum memenuhi kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena di dalam metode Tsaqifa untuk tahap pemula, penerapan tajwid untuk sementara waktu dilewati dahulu, tetapi diajarkan pada tahap lanjutan (setelah lima kali pertemuan).

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul "Efektivitas Metode Tsaqifa Pada Pengajaran Membaca Al Qur'an untuk Orang Dewasa (Studi Kasus Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang)", yaitu sebagai berikut :

1. Di dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mempunyai metode mengajar yang tepat untuk membangun keaktifan belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode

mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁶

2. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Karena itu usaha-usaha untuk mempelajari, memahami, menghayati, mengamalkan dan menjaga kelestariannya merupakan tanggung jawab setiap muslim.
3. Sebagai pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an, kini telah disusun berbagai metode yang lebih efektif dalam mempelajari Al-Qur'an untuk orang dewasa, diantaranya adalah metode Tsaqifa. Metode ini merupakan metode yang praktis dalam pengajaran Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, metode Tsaqifa mempunyai sistem tertentu yaitu sistem 5 kali pertemuan, artinya untuk bisa membaca Al-Qur'an tidak dibutuhkan banyak waktu maupun pertemuan, cukup dengan 5 kali pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan waktu 90 menit.
4. Sebenarnya belajar membaca Al-Qur'an itu tidak sulit, tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu lama. Karena pada prinsipnya hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai. *Pertama*, harus menguasai huruf hijaiyah beserta perubahannya. *Kedua*, menguasai harakat (tanda baca). *Ketiga*, mempraktekkan semaksimal mungkin.

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ . (القمر : ٢٢)

⁶ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm.76

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S. Al-Qamar : 22)⁷

5. Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang sebagai objek penelitian skripsi, karena metode Tsaqifa ini merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang baru disosialisasikan kepada masyarakat, dan dengan pertimbangan bahwa baru di Musholla Baitul Mukminin Semarang ini yang menerapkan metode Tsaqifa dalam proses pengajaran Al-Qur'an, di mana peserta didiknya adalah orang-orang dewasa atau separuh baya.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini, penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul “Efektivitas Metode Tsaqifa Pada Pengajaran Membaca Al-Qur'an untuk Orang Dewasa (Studi Kasus Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang).” Sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, atau kesannya). Efektif jika dikaitkan dengan usaha atau tindakan berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Thoha Putra, 2002, hlm.769

⁸ Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, hlm.219

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan hasil guna adalah keberhasilan dalam pelaksanaan dan penerapan metode Tsaqifa pada pengajaran baca Al-Qur'an.

2. Metode

Metode secara etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos", kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Makna metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹

Sedang secara etimologis (istilah), metode dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau pemiagaan, maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁰

3. Metode Tsaqifa artinya cerdas/cerdas adalah suatu cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk orang dewasa, yang mana metode ini hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak mempunyai banyak waktu serta kesempatan

Metode ini mudah cepat, menyenangkan dan tidak membebani karena mempunyai banyak karakter yang saling menunjang satu dengan lainnya, dengan karakteristik : sistematis, fleksibel, praktis dan variatif, serta CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

⁹ Prof. H. M. Arifin, *Ilmu Pendekatan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm.61

¹⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002, hlm.87

4. Pengajaran

Pengajaran menurut bahasa berarti proses, cara mengajar atau mengajarkan.¹¹

Sedangkan menurut istilah pengajaran adalah oprasionalisasi dari kurikulum. Pengajaran ini terjadi apabila ada interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.¹²

Pengajaran merupakan suatu sistem, yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Di mana komponen sistem pengajaran meliputi bahan pelajaran, metode, alat dan evaluasi.

5. Membaca

Membaca melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melaksanakan atau hanya di hati).¹³

6. Orang dewasa

Orang adalah manusia (dalam arti khusus, bukan dalam arti umum).¹⁴

Dewasa artinya sampai umur, akil, dan baligh.¹⁵ Jadi, orang dewasa adalah manusia yang sudah cukup umur dan sudah baligh.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm.860

¹² DR. Nana Sudjana, *op.cit*, hlm.10

¹³ Depdikbud, *op.cit*, hlm.62

¹⁴ *Ibid*, hlm.628

¹⁵ *Ibid*, hlm.203

7. Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan di akhirat. Yang ajaran-ajarannya begitu luas serta ditujukan kepada umat manusia dalam perikehidupan yang bagaimanapun juga, maka perlu diadakan pengajaran Al-Qur'an kepada semua orang Islam baik tua maupun muda, pria atau wanita terutama anak sejak dini.

Sehingga secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah Efektivitas Metode Tsaqifa Pada Pengajaran Baca Al-Qur'an untuk Orang Dewasa, dengan obyek penelitian Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Tsaqifa dalam penguasaan membaca Al-Qur'an jama'ah di Musholla Baitul Mukminin Semarang
2. Bagaimana efektivitas pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa jama'ah di Musholla Baitul Mukminin Semarang

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tsaqifa jama'ah di Musholla Baitul Mukminin Semarang

2. Untuk memahami efektivitas metode Tsaqifa dalam penguasaan membaca Al-Qur'an jama'ah di Musholla Baitul Mukminin Semarang

E. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis penelitian untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau fenomena dan atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori.¹⁶

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : "Metode Tsaqifa pada pengajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa jama'ah Musholla Baitul Mukminin di Semarang adalah efektif."

F. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu langsung mengadakan penelitian di Musholla Baitul Mukminin Semarang untuk memperoleh data secara konkret.

2. Metode Obyek Penelitian

a. Aspek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah metode Tsaqifa pada pengajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa (studi kasus jama'ah Musholla Baitul Mukminin di Semarang) yang meliputi

¹⁶ DR. H. Nana Sudjana dan Ir. H. Awal Kusumah, MS, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm.11.

konsep, pelaksanaan dan evaluasi. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka tidak ada istilah indikator melainkan aspek. Di dalam Metode Tsaqifa ada beberapa aspek yang harus diketahui pendidik dan peserta didik, yaitu :¹⁷

- 1) Meluruskan niat karena Allah SWT.
 - 2) Kemauan yang kuat.
 - 3) Berfikir bahwa belajar mengaji itu mudah.
 - 4) Tidak merendahkan diri sendiri.
 - 5) Bersabar.
 - 6) Berdo'a.
- b. Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penelitian berupa data Primer dan data Sekunder.

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁸ Data ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang serta hasil angket yang diberikan kepada jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang.

¹⁷ Umar Taqwim, S.Ag., *op.cit*, hlm.31

¹⁸ Drs. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm.93

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁹ Data ini diperoleh hasil wawancara terhadap pengurus musholla, para guru, siswa serta dari hasil dokumentasi.

c. Populasi

Sebelum menentukan obyek penelitian, terlebih dahulu harus diketahui jumlah populasi dari obyek yang akan diteliti. Populasi adalah Keseluruhan obyek manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi.²⁰ Populasi dari obyek penelitian ini adalah jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang, yang berjumlah 30 siswa.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian populasi, karena obyek penelitian kurang dari 100.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila obyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar maka dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 %.²¹

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Drs. Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Aksara, Bandung, 1989, hlm 54.

²¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hlm.107

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengambil data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang penulis gunakan antara lain :

a. Metode Angket (*Questioner*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model angket pilihan ganda. Metode ini ditujukan kepada para jama'ah. Pada umumnya, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat maupun sikap. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang metode Tsaqifa. Pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat tertutup di mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu.²²

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Adapun teknik yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah Interview bebas terpimpin, yaitu suatu interview yang dilakukan dengan bebas terpimpin, terikat oleh suatu rancangan yang membuat pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan. Penulis memilih metode ini dikarenakan metode ini mudah dipahami oleh

²² Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, YPE. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, hlm.60

setiap individu serta langsung, sehingga sangat efektif dan menghasilkan data yang valid.

c. Metode Penelitian (*Observasi*)

Metode observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²³ Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi secara langsung tentang Metode Tsaqifa pada pengajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan dan catatan penting lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran keadaan musholla, para asatidz, para jama'ah dan sarana prasarana pendukung, serta pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu data yang terkumpul perlu diolah dan dianalisis agar dapat berguna bagi pemecahan masalah.

23 Prof. Drs. Sutrisno Hadi. MA, *op.cit.*, hlm. 63

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik penulis akan mengolah data ke dalam distribusi frekuensi dengan mengelompokkannya ke dalam tabulasi. Pada analisis data akan dipaparkan cara penilaian angket tentang Efektivitas Metode Tsaqifa pada pengajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa (studi kasus jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang). Kemudian dari jawaban setiap responden diberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

- Alternatif jawaban a dengan kategori efektif
- Alternatif jawaban b dengan kategori cukup efektif
- Alternatif jawaban c dengan kategori kurang efektif

Kemudian dari analisis tersebut penulis akan membuat prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah individu/frekuensi.²⁴

Dan data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan prosentase, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dengan

²⁴ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994, hlm.41

demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima (5) bab yaitu :

Bab Pertama : Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua : Pengajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa. Dalam bab ini, pembahasan pertama adalah Pengajaran Membaca Al-Qur'an, yang meliputi : Pengertian Pengajaran Membaca Al-Qur'an, Dasar Pengajaran dan Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an, Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an, Materi pengajaran Baca Al-Qur'an, Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an.

Pembahasan berikutnya adalah Metode Tsaqifa, meliputi : Konsep Metode Tsaqifa, Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa, Urgensi Metode Tsaqifa dalam pengajaran baca Al-Qur'an

Bab Ketiga : Pengajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang. Dalam bab ini, pembahasan pertama tentang : Kondisi Umum Musholla Baitul Mukminin Semarang, meliputi : sejarah penyusunan metode Tsaqifa, visi dan misi metode Tsaqifa, letak geografis Musholla Baitul Mukminin Semarang, struktur organisasi, keadaan pengurus, ustadz dan jama'ah serta keadaan sarana dan prasarana.

Pembahasan berikutnya adalah Pelaksanaan Pengajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa di Musholla Baitul Mukminin Semarang, meliputi : Pengajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang, dan Penerapan Metode Tsaqifa di dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang.

Pembahasan berikutnya adalah Efektivitas metode Tsaqifa pada pengajaran membaca Al-Qur'an Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang.

Bab Keempat : Efektivitas Metode Tsaqifa Pada Pengajaran Membaca Al Qur'an untuk Orang Dewasa Jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang, Berisi data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dibahas secara statistik. Adapun bab ini terdiri atas analisis pendahuluan, dan analisis lanjutan.

Bab Kelima : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrument pengumpulan data, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENGAJARAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TSAQIFA

A. Pengajaran Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Pengajaran Baca Al-Qur'an

Allah SWT menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia. Wahyu itu dinamakan Al-Qur'an yang merupakan petunjuk-petunjuk yang bersifat universal yang dapat membedakan antara benar atau salah, baik dan buruk, halal dan haram, sebagai landasan dan pegangan hidup bagi manusia, secara pribadi, keluarga, masyarakat, ataupun bangsa di dunia, bahkan di akhirat. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada para hamba-Nya, agar mereka menyakininya, mempelajarinya, memahaminya, menghayati dan mengamalkan isi dan kandungannya. "Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan di akhirat".¹

Munurut Syaikh Ali Ash-Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang di turunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril, yang ditulis pada mushaf,

¹ Drs. Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya, Bina Ilmu, 1991, hlm 1

diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya adalah ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.²

Untuk dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung di dalam Al-Qur'an, kita harus memelajarinya dan tentu harus bisa membacanya, karena Al-Qur'an itu ditulis dengan huruf bahasa yang khusus (yang diwujudkan dalam bentuk huruf dan bahasa Arab), maka untuk dapat membacanya kita harus mengetahui dan mempelajari kaidah-kaidah khusus untuk itu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kaum muslimin harus memperhatikan perintah dan anjuran Rasulullah untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an dan memelajarinya.

Sedangkan mengenai pengajaran sendiri ada beberapa definisi, diantaranya adalah :

- a. Menurut Nana Sudjana, pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum, jadi kegiatan pengajaran adalah tahap pelaksanaan dari satuan pengajaran, yang disusun guru berdasarkan kurikulum.³
- b. Menurut H. Muhammad Ali, pengajaran merupakan suatu sistem, yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Di mana komponen sistem pengajaran meliputi bahan pelajaran, metode, alat dan evaluasi.⁴

² Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Ikhtiar Ulumul Qur'an Praktis terj.* Muhammad Qodirun Nur, Pustaka Amani, 1998, hlm. 3

³ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm.10

⁴ H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1996, hlm. 10

- c. Pengajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi yang diteruskan *follow up*.⁵

Jadi yang dimaksud dengan pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai kegiatan belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari satuan pengajaran yang disusun oleh guru berdasarkan kurikulum, di mana yang terjadi materi pengajarannya adalah berupa Al-Qur'an yang disampaikan kepada anak didik dengan tujuan agar anak didik dapat menerima, menguasai, mengembangkan dan mengamalkannya.

Menurut Zakiah Daradjat, pengajaran Al-Qur'an tidaklah sama dengan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan lain, karena Al-Qur'an mengandung isi pokok ajaran-ajaran bagi umat manusia itu sendiri, mempunyai keistimewaan-keistimewaan, diantaranya :

- a. Al-Qur'an itu adalah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurniannya dan eksistensinya dijamin pemeliharannya oleh Allah sendiri.
- b. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi, dengan perasaan yang khusus.
- c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- d. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang tidak dapat ditandingi baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
- e. Ajaran yang dikandung oleh Al-Qur'an secara umum dan prinsip meliputi seluruh aspek kehidupan.
- f. Membaca Al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya) dinilai sebagai suatu ibadah.
- g. Kemurnian dan keaslian Al-Qur'an terjamin dalam pemeliharaan Allah sendiri

⁵ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.64

h. Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan.⁶

2. Dasar Pengajaran dan Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an

Sebagaimana dasar untuk pengajaran Al-Qur'an, karena belajar Al-Qur'an itu harus mempunyai dasar-dasar.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka umat Islam harus memperhatikan perintah dan anjuran Rasulullah untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an dan mengajarkan kepada generasi berikutnya. Dalam sabdanya yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخارى)

Artinya : "Dari Utsman bin Affan RA. berkata : Rasulullah bersabda sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (Riwayat Bukhori).⁷

Demikianlah dasar dari pengajaran untuk membaca Al-Qur'an. Di samping itu, juga ada beberapa keutamaan dalam mempelajari Al-Qur'an.

a. Al-Qur'an diturunkan oleh Sang Pencipta bumi dan langit

نَنْزِيلًا مِمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَى . (طه : ٤)

Artinya : "Yaitu (Al-Qur'an) diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi." (Q.S. Thoha : 4)⁸

⁶ Dr. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 90

⁷ Abi Zakaria Yahya bin Syarifudin An-Nawawi As-Syafi'i (Imam Nawawi) *Tibyan Fi Adabil Khamlatiful Qur'an*, Jakarta, Dinamika Berkah, hlm. 11

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Thoha Putra, 2002, hlm.431

- b. Al-Qur'an adalah kitab yang diberkahi.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ... (الانعام : ٩٢)

Artinya : "Dan ini (Al-Qur'an) adalah kitab yang telah kami turunkan yang diberkahi..." (Q.S. Al-An'am : 92)⁹

- c. Al-Qur'an mencegah datangnya kebathilan dari segala penjuru.

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ.
(فصلت : ٤٢)

Artinya : "Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) kebathilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tinggi." (Q.S. Fusshilat : 42)¹⁰

- d. Al-Qur'an memberikan petunjuk jalan yang lebih lurus.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ..... (الاسراء : ٩)

Artinya : "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus..." (Q.S. Al-Isro' : 9)¹¹

- e. Derajat orang yang mempelajari dan dan mengajarkan Al-Qur'an adalah berada di posisi sebaik-baik umat diantara umat Nabi Muhammad SAW.

- f. Al-Qur'an pada hari kiamat akan menjadi pembela bagi orang yang mempelajari dan mentaatinya.

- g. Dengan Al-Qur'an, Allah SWT akan meninggikan derajat suatu kaum dan juga akan merendahkan kaum yang lain.

⁹ Ibid, hlm. 187

¹⁰ Ibid, hlm.690

¹¹ Ibid, hlm.385

h. Allah melipat gandakan (10 kali kebaikan) setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca hamba-Nya.¹²

3. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dan diusahakan selalu bertumpu pada tujuan. Menurut Sardiman A.M, bahwa tujuan dapat diartikan sebagai “usaha memberikan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar setelah mengalami proses belajar”.¹³

Pengajaran Al-Qur'an mempunyai tujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman dasar perasaan keagamaan sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an serta dapat menjaga dan memelihara kesucian dan kemurnian Al-Qur'an.

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* menyatakan bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah :

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjahui kejahatan.
- c. Mengharapkan keridhaan kepada Allah dengan menganut i'tikad yang baik.

¹² Umar Taqvim, *Tip Mudah Membuat Orang Dewasa Pintar Mengaji*, Magelang, Adz-Dzibr, 2008, hlm.17

¹³ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali, 1986, hlm.27

- d. Menanamkan akhlak yang mulia dalam mengambil ibrah dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- e. Menambahkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkan, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.¹⁴

Menurut Imam Murjito, tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah :

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an.
- b. Agar murid mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- c. Agar murid suka dan senang membiasakan dirinya membacakan Al-Qur'an.
- d. Menanamkan aqidah akhlak yang mulia, serta membentuk pribadi anak yang sholeh, yang beriman, berilmu dan beramal sholeh.
- e. Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman perasaan keagamaan, sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.¹⁵

Sedangkan menurut Muhammad Abdul Qodir Ahmad bahwasanya tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka .
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanifestasi kan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.

¹⁴ Prof. Dr. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta, Hidakarya Agung, 1983, hlm. 61

¹⁵ Imam Murjito, *Metode Qiroati Turut Serta Menjaga dan Memelihara Kehormatan/Kesucian Al-Qur'an*, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhotul Mujawwidin Semarang, hlm. 14

- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'annul Karim.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran baca Al-Qur'an pada tingkat awal adalah :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan ka'idah tajwid.
 - b. Dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.
 - c. Sebagai pengetahuan dasar yang merupakan penanaman dasar perasaan keagamaan, sehingga nantinya dapat mengambil pelajaran dan dapat mengamalkan semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.
 - d. Menjaga dan memelihara kesucian dan kemurnian Al-Qur'an.
4. Materi Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Materi atau bahan pengajaran baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu komponen pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang dipilih dan ditetapkan setelah menetapkan tujuan. Dalam menetapkan materi pengajaran baca tulis Al-Qur'an hendaknya dapat menunjang tujuan yang telah diterapkan. Bahan atau materi pelajaran adalah isi yang telah diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁷ Melalui materi pelajaran siswa diantar untuk sampai pada tujuan yang telah dirumuskan oleh pengajar.

¹⁶ Diterbitkan atas Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang, 1999, hlm. 32-33

¹⁷ Dr. Nana Sudjana, *op.cit*, hlm.67

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan (materi) pelajaran dalam pengajaran Al-Qur'an adalah :

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar, bahan tidak pula diuraikan secara rinci.
- c. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas), kesinambungan berarti bahwa bahan yang satu dengan yang lain ada hubungan fungsional, bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya.
- d. Bahan harus disusun dari yang sederhana menjadi kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- e. Sifat yang faktual (konkrit dan mudah di pahami) ada yang konseptual (konsep abstrak yang perlu dipahami).¹⁸

Sedangkan materi pengajaran Al-Qur'an yang diajarkan pada anak didik adalah :

- a. Pengenalan huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai ya'.
- b. Cara membunyikan huruf tersebut dengan benar ini dibicarakan dengan ilmu mahraj.
- c. Bentuk tanda baca seperti syakal, syahddah, tanda panjang, tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan tanda wakaf berhenti seperti wakaf mutlak dan wakaf jawas dan sebagainya.

¹⁸ *Ibid*, hlm.70

- e. Cara membaca dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiroah.
- f. Adapun tilawah yang berisi tatacara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai fungsi dan bacaan sebagai ibadah.¹⁹

Jadi materi pengajaran baca Al-Qur'an itu yang pokok adalah memberikan keterampilan kepada siswa untuk menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

5. Metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya membaca Al-Qur'an menitikberatkan pada mengajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dalam pengajaran ini mereka belajar dari kata-kata yang masih baru dan asing baginya, sehingga tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru terlebih dahulu harus mempertimbangkan metode-metode mana yang sekiranya dapat dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, mengingat banyak metode mengajar dan cara penggunaannya berbeda-beda.

Ada beberapa metode yang dapat dipakai untuk mengajarkan baca Al-Qur'an diantaranya adalah :

a. Metode Drill

Metode Drill disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik

¹⁹ Dr. Zakiyah Daradjat, *op.cit*, hlm.91

selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Pengajaran yang diberikan melalui drill dengan baik akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Anak didik itu akan menggunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berfikirnya bertambah.
- 2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh pokok yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauhmana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui test tulis atau lisan.²⁰

Metode drill sangat baik dipakai untuk pengajaran Al-Qur'an pada tingkat awal karena pengajaran ini lebih mengutamakan ketrampilan menulis dan membaca dengan baik, lancar dan benar. Dan dalam hal ini perlu memerlukan banyak latihan.

b. Metode Membaca

Metode membaca yaitu menyajikan materi pengajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca.yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan kemudian diikuti anak didik. Tapi

²⁰ *Ibid*, hlm.302-303

kadang-kadang guru dapat mengajak langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dahulu, dan tentu siswa lain memperhatikan dan mengikutinya.

Teknik membaca ini dapat dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh memperhatikan/mendengarkan bacaan guru yang baik, setelah itu guru menunjukan salah satu siswa untuk membacanya dengan jalan bergantian.

Setelah masing-masing siswa mendapat giliran membaca guru mengulangi sekali bacaan itu dengan diikuti semua siswa, hal ini terutama pada tingkat-tingkat pertama, lalu guru menjelaskan kata-kata sulit yang kiranya perlu penjelasan lebih banyak.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana sesuatu kepada anak didik.²¹

Beberapa keuntungan metode demonstrasi diantaranya adalah :

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya.

²¹ *Ibid*, hlm. 296

- 2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
- 3) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dengan siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.²²

B. Metode Tsaqifa

1. Konsep Metode Tsaqifa

Metode Tsaqifa artinya cerdas/cerdas adalah sebuah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk orang dewasa akan tetapi tidak mempunyai banyak waktu serta kesempatan, yang mana metode ini hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an, kemudian diharapkan setelah bisa membaca Al-Qur'an mereka mau mempelajari dan mengamalkan isinya.²³

Metode ini menggunakan sistem 5 (lima) kali pertemuan bisa membaca Al-Qur'an dengan perincian :

- a. Pertemuan pertama, murid ditargetkan mampu menguasai 18 huruf hijaiyah yang konsonannya sama dengan bahasa latin dan menguasai sambungan masing-masing huruf di posisi depan, tengah dan belakang.

²² Prof. Dr. Winarno surahmad M. Sc. Ed., *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung, Jemmars, 1976, hlm.89

²³ Umar Taqwim, *op.cit*, hlm.24

- b. Pertemuan kedua, murid ditargetkan mampu menguasai (sisa huruf hijaiyah) 10 huruf, beserta sambungan lengkapnya dan harakat fathah, kasroh dan dhomah.
- c. Pertemuan ketiga, murid ditargetkan mampu menguasai tanda baca tanwin dan mad (bacaan panjang).
- d. Pertemuan keempat, murid ditargetkan mampu menguasai tanda baca sukun dan tasydid.
- e. Pertemuan kelima, murid ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an meskipun terbatah-batah.

Kehadiran metode tsaqifa di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah semata-mata untuk membantu masyarakat muslim yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an bukan yang lain.

Metode tsaqifa ini, tidak diajarkan kepada anak-anak TPQ/TKQ. Karena konsep pengajaran yang dipakai adalah konsep dewasa, bukan untuk pengajaran anak-anak. Pengajaran orang dewasa banyak menggunakan kekurangan logika dan analogi-analogi, sedangkan untuk anak tidak perlu, hanya membutuhkan waktu serta intensitas pertemuan dan penyajian materi yang menarik, sederhana dan tidak mengekang. Akan tetapi metode ini tidak menutup kemungkinan bisa diajarkan untuk anak-anak usia sepuluh tahun (10 tahun) ke atas dan manula (yang tidak pikun).

Metode tsaqifa sangat mudah dan praktis untuk orang dewasa yang berkeinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an meskipun tidak mempunyai modal huruf arab sama sekali (nol). Syarat yang dibutuhkan

selain kemauan adalah mampu membaca huruf latin. Insya Allah bila syarat ini bisa terpenuhi, siapa saja dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, baik ia pernah belajar mengaji atau belum pernah sama sekali.

2. Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Oleh karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Maka usaha-usaha untuk mempelajari, memahami, menghayati, mengamalkan dan menjaga kelestariannya merupakan tanggung jawab setiap muslim.

Sebagaimana wasiat terakhir Rasulullah SAW yang disampaikan kepada seluruh umat Islam di dunia, untuk selalu berpegang teguh pada dua pusaka, yang apabila kita berpegang teguh pada keduanya maka kita tidak akan tersesat selamanya, yaitu berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁴

Di samping itu, sebenarnya belajar membaca Al-Qur'an itu tidak sulit, tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu lama. Karena pada prinsipnya hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai. *Pertama*, harus menguasai huruf hijaiyah beserta perubahannya. *Kedua*, menguasai harakat (tanda baca). *Ketiga*, mempraktekkan semaksimal mungkin.

Di samping itu pula, ada faktor lain yang mungkin dilupakan oleh kebanyakan kaum muslimin, bahwa di dalam Al-Qur'an terkandung energi

²⁴ *Ibid*, hlm.12

mukjizat yang supra rasional, artinya bayangan kesulitan dalam memahami atau untuk sekedar belajar membaca saja tidak perlu ditampilkan, bahkan harus dibuang jauh-jauh.

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ . (القمر : ٢٢)

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S. Al-Qamar : 22)

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, metode Tsaqifa mempunyai sistem tertentu yaitu sistem 5 kali pertemuan, artinya untuk bisa membaca Al-Qur’an tidak dibutuhkan banyak waktu maupun pertemuan, cukup dengan 5 kali pertemuan saja, setiap pertemuan membutuhkan alokasi waktu 90 menit.

Metode Tsaqifa memberi kemudahan bagi orang dewasa yang ingin segera bisa membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur’an karena dengan 5 kali pertemuan (@ 90 Menit) saja, insya Allah bisa membaca Al-Qur’an. Metode ini disusun berdasarkan pengalaman penyusun dalam bidang pengajaran baca tulis Al-Qur’an selama kurang lebih 10 tahun. Hasil penelitian dari berbagai literatur metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang ada di Indonesia, dari yang tradisional hingga yang modern.²⁵

Agar dalam pengajarannya dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Untuk itu metode Tsaqifa mempunyai karakteristik dan spesifikasi metode

²⁵ *Ibid.*, hlm.5

praktis belajar membaca Al-Qur'an yang dirancang secara khusus dan siapa saja bisa mempelajarinya, baik dia pernah mengaji atau belum pernah sama sekali, ada modal huruf arab atau pun tidak ada modal sama sekali, semuanya bisa mempelajari tanpa kesulitan dan Insya Allah dapat cepat bisa baca Al-Qur'an. Dengan syarat faham bahasa Indonesia dan bisa baca huruf latin.

Dalam metode Tsaqifa yang diterapkan adalah metode kemandirian siswa, artinya siswa harus mampu mengatasi segala permasalahan yang ada pada proses pembelajaran, untuk itu kekuatan logiks serta analog-analog sangat diandalkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena, Metode tsaqifa merupakan metode yang mudah, cepat, menyenangkan dan tidak membebani karena mempunyai banyak karakter yang saling menunjang satu dengan lainnya, dengan karakteristik :

- a. Sistematis, yakni pola yang digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola tetap, berurutan dan berkesinambungan.
- b. Fleksibel, metode ini dapat diajarkan dengan system fardiyah (privat) ataupun jama'iyah (klasikal), dan juga bisa diajarkan kepada semua kalangan orang tua maupun anak-anak (usia 10 tahun ke atas).
- c. Praktis, yakni untuk dapat membaca Al-Qur'an dibutuhkan waktu singkat, hanya dengan 5 kali pertemuan @ 90 menit.
- d. Variatif, tiap pembahasan mempunyai metode pengajaran yang berbeda sehingga menarik tidak membosankan dan tidak membebani.
- e. CBSA, Cara Belajar Siswa Aktif.²⁶

3. Urgensi Metode Tsaqifa dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an

²⁶ *Ibid*, hlm.26

Dalam metode Tsaqifa menunjukkan keberhasilannya adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an sekalipun masih terbatah-batah, karena metode Tsaqifa itu sendiri mempunyai karakteristik dan spesifikasi metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang dirancang secara khusus dan siapa saja bisa mempelajarinya, baik dia pernah mengaji atau belum pernah sama sekali, ada modal huruf arab atau pun tidak ada modal sama sekali, dengan syarat faham bahasa Indonesia dan bisa baca huruf latin.

Sebelum proses belajar mengaji dengan menggunakan metode Tsaqifa, hendaknya guru untuk mengingatkan pada murid beberapa hal yang sangat penting untuk ia ketahui, diantaranya yaitu :²⁷

a. Meluruskan niat karena Allah

Sebelum melakukan setiap amalan apapun, sebaiknya yang harus ditata pertama kali adalah niat, karena apabila niat sudah salah (untuk selain Allah), maka rusaklah amalan tersebut. Akan tetapi apabila niatnya benar (karena Allah) maka baguslah (diterima Allah) amalan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ . (الزمر : ٢)

Artinya : “*Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).*” (Q.S. Az-Zumar : 2)²⁸

b. Kemauan yang kuat

²⁷ *Ibid*, hlm.31

²⁸ Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm.658

Kemauan dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk mencapai segala tujuan, tak terkecuali dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Apabila ingin bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu singkat, modalnya adalah kemauan yang dan keinginan yang kuat untuk berhasil bukan kemauan yang setengah-tengah. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ. (العنكبوت :

(٦٩

Artinya : *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”* (Q.S. Al-Ankabut : 69)²⁹

Untuk itu, kepada pembelajar metode ini, hendaknya untuk tidak bosan mengulang-ulang materi yang telah dikuasai.

c. Berfikir, bahwa belajar mengaji itu mudah

Mitos yang berkembang di benak kaum muslim tentang belajar mengaji adalah *”mengaji itu sulit, mengaji itu membosankan, huruf-hurufnya itu membingungkan, apalagi pengucapan huruf-hurufnya tambah memusingkan.”*

Apabila mitos-mitos itu masih ada pada fikiran kita dan tidak segera dihilangkan, maka kita akan selalu dalam keadaan seperti yang kita pikirkan, dan akan selalu merasa berat dan kesulitan bila memulai mengaji. Karena otak kita telah dipola untuk selalu merasa sulit,

²⁹ *Ibid*, hlm.569

merasa bosan dan merasa lelah bila hendak memulai belajar mengaji, akhirnya muncul kemalasan dan rasa putus asa.

Oleh karena itu, hendaknya kita berfikir bahwa "mengaji itu mudah, menyenangkan, dan tidak membebani". Insya Allah, kita akan merasa optimis, merasa tidak terbebani meskipun banyak mendapatkan kesulitan, karena otak anda telah dipola untuk selalu rilex dan berfikir positif.

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ . (القمر : ٢٢)

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran." (Q.S. Al-Qamar : 22)

d. Tidak merendahkan diri sendiri

Bila murid mendapatkan kesulitan dalam belajar mengaji, maka seorang guru harus mampu menahan kata-kata negative untuk murid. Karena kata cemoohan bagi murid akan berdampak negatif, yaitu akan timbul keputus asa dan kemalasan. Oleh karena itu, yang harus selalu dimengerti adalah tidak ada kata terlambat untuk belajar mengaji, karena mengaji adalah ibadah, dan ia akan menjadi bekal untuk menghadap Allah SWT, bukan dengan harta/jabatan.

e. Bersabar

Seorang guru harus selalu menasehati murid untuk bersabar ketika belajar mengaji, karena adakalanya orang belajar mengaji itu banyak mendapatkan kesulitan yang berupa lupa huruf, sambungan, harokat

atau panjang pendeknya bacaan, atau bahkan mungkin dari perilaku guru yang kurang menguasai materi atau kurang menguasai keadaan murid sehingga dalam pengajarannya membuat murid tertekan.

Oleh karena itu, apabila hal ini tidak disikapi dengan kesabaran, maka akan berdampak negatif, yaitu putusnya proses belajar mengaji, lemah semangat dan putus asa.

.....وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ . (الأنفال : ٤٦)

Artinya : “..... Bersabarlah ! Sesungguhnya Allah bersama orang yang sabar.” (Q.S. Al-Anfal : 46)³⁰

f. Selalu berdo'a

Do'a adalah senjata ampuh bagi seorang muslim, sebuah usaha akan dikatakan lebih sempurna apabila unsur do'a sudah dipenuhi, karena do'a adalah bentuk kepasrahan kita kepada Allah SWT, kita berusaha dan Allah-lah yang akan menentukan hasilnya.

.....أُحِبُّ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ. (البقرة : ١٨٦) *بمعنى سلطان أجوبج الإسلامية*

Artinya : “.....Aku mengabdikan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. ” (Q.S. Al-Baqarah : 186)³¹

³⁰ *Ibid*, hlm.247

³¹ *Ibid*, hlm.35

BAB III

PENGAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TSAQIFA JAMAAH DI MUSHOLA BAITUL MUKMININ DI SEMARANG

A. Kondisi Umum Mushola Baitul Mukminin Semarang

1. Sejarah Berdiri

Penyusunan metode ini bermula pada tahun 1993 ketika Bapak Umar Taqvim menjadi guru mengaji di perumahan Pondok Gede Permai Jati Asih Bekasi. Bapak Umar Taqvim dan kawan-kawan diamanahi oleh pengurus masjid Al-Ikhlâs untuk mengelola sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sekaligus mengelola majlis taklim Ibu-Ibu dan pengajian Bapak-bapak di perumahan tersebut.

Perlu diketahui bahwa kebanyakan para orang tua wali santri yang belajar mengaji, rata-rata kemampuannya nol (tidak kenal huruf Al-Qur'an sama sekali kecuali huruf alif ba saja), akan tetapi ada sebagian yang dulu yang pernah mengaji akan tetapi belum sampai bisa baca Al-Qur'an mereka sudah berhenti karena kesibukan kerja.

Saat itu kami mengajar menggunakan metode Iqro' yang telah mashur dikalangan kaum muslimin, khususnya bagi anak-anak, metode ini juga dikenal praktis dan mudah dipelajari dari pada metode sebelumnya (Turutan/Juz'ama/Bagdadiyah).

Alhamdulillah, dengan metode Iqro' beberapa bulan berjalan sebagian mereka sudah pada bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi sebagian yang lain gagal/mundur (tidak ngaji lagi).

Menurut pengamatan kami, salah satu penyebab ketidak berhasilan mereka adalah karena faktor kurangnya waktu untuk belajar, kesulitan membagi waktu antara waktu belajar ngaji dan bekerja, banyak diantara mereka hanya mempunyai waktu dua hari saja dalam sepekan yaitu sabtu dan ahad, itupun kalau tidak ada acara keluarga atau acara yang lain. Adakalanya mereka yang sungguh-sungguh berusaha mau mengaji, karena itu adalah sisa waktu mereka.

Kemudian faktor lain dari pengamatan kami adalah faktor metodenya yang berjilid-jilid (6 jilid), yang menurut mereka terlalu lama untuk bisa baca Al-Qur'an, dan tidak menutup kemungkinan juga, mereka yang tidak berhasil (belum bisa ngaji) atau orang dewasa belum mau mengaji adalah karena faktor gengsi/malu pada anak-anak mereka yang sudah pada bisa baca, karena metode Iqro' menurut kami, adalah metode belajar Al-Qur'an yang dikonsepsi untuk pembelajaran anak-anak TPQ/TKQ, bukan untuk orang dewasa, meskipun bisa diajarkan untuk orang dewasa.

Seiring dengan berjalannya waktu, jadwal mengajar kami sangat padat, dari jam tujuh pagi kami harus sudah berada di Masjid untuk mengajar TPQ sampai jam sembilan. Lalu pindah kepengajian RT sampai jam dua belas (Dhuhur). Jam satu siang di TPQ lagi sampai magrib bahkan ada hari tertentu yang sampai isya', ba'da isya' sudah harus mengajar di RT lain yang menginginkan ngaji malam hari sampai jam sembilan tiga puluh.

Kesibukan seperti itu yang hampir setiap hari kami lakukan, sehingga kami sangat kerepotan bila ada permintaan mengajar ngaji di luar komplek

perumahan yang kami tinggal, bahkan kami cenderung tidak memenuhi permintaan tersebut.

Karena rutinitas kegiatan itu, akhirnya timbul di benak kami perasaan jenuh untuk mengajar, malas, tidak semangat dengan apa yang akan kami perbuat? Tapi pada saat itu juga, keprihatinan kami pada banyaknya kaum muslimin yang tidak bisa baca Al-Qur'an selalu mengiyang-iyang di pikiran kami.

Alhamdulillah disaat seperti itu kami sempat untuk berpikir mencari jalan keluar untuk membantu kaum muslimin yang belum bisa baca Al-Qur'an, "bagaimana supaya mereka bisa baca Al-Qur'an dalam waktu singkat, tanpa mengganggu kesibukan mereka?." (Gambaran waktu mereka untuk kerja, berangkat jam enam tiga puluh (06.30) kalau nggak ingin kena macet berangkat bada subuh, lalu pulang kantor jam tuju atau delapan paling cepat. Ada waktu belajar ngaji diatas jam tersebut tapi sudah loyo dan capek. Hari sabtu dan aha dada yang libur akan tetapi kadang untuk acara keluarga atau yang lainnya, kalau mereka tidak ingin kehilangan waktu liburan dan istirahatnya kapan mereka bisa baca Al-Qur'an). Kesibukan mereka (khususnya masyarakat perkotaan) seperti ini, tidak mungkin mereka tinggalkan, kecuali kematian yang akan memisahkan mereka.

Pada waktu itu kami mencari metode arternatif, yang lebih pas dantepat untuk mengajar orang dewasa, tidak menggunakan metode Iqro'

lagi, akhirnya kami menggunakan metode Iqro' edisi orang dewasa dan Al-Barqy.

Kemudian kami coba mempraktekannya satu persatu metode tersebut, akan tetapi setiap mempraktekan, ada yang kurang pas untuk diterapkan, ada beberapa bab yang seharusnya belum saatnya diajarkan dipaksakan untuk diajarkan, dan ada materi yang dimunculkan tetapi disamakan pada bab latihan tanpa ada penjelasan sebelumnya, dan lain-lain. Setiap kali ada kejanggalan, kami pun langsung membuat alternatif catatan di lembaran kertas untuk melengkapi kekurangan metode tersebut.

Alhamdulillah murid-murid kami selalu merasa terbantu (bisa memahami) apa yang kami tulis di lembaran tersebut, bila mereka mendapat kesulitan, memahami salah satu bab pembahasan.

Dan terbetiklah saat itu di benak kami untuk membuat metode belajar membaca Al-Qur'an sendiri.¹

Keinginan ini semakin kuat, setelah kami menelaah beberapa buku dan berdiskusi dengan beberapa teman dan orang yang kami anggap mampu.

Kesimpulannya, "Bismillahirrohmanirrohim, kami tetap akan membuat metode alternatif pembelajaran Al-Qur'an khusus orang dewasa, meskipun kami tidak layak untuk disejajarkan dengan mereka (penemu-penemu metode pembelajaran Al-Qur'an) karena kami masih banyak kekurangan dan insyaallah kami akan belajar dan belajar sampai kapan pun untuk menutupi kekurangan dan akan selalu berusaha untuk menjadi

¹ Umar Taqwim, *Tip Mudah Membuat Orang Dewasa Pintar Mengaji*, Magelang, Adz-Dzikh, 2008, hlm. 56-59

baik. Kami sangat menyadari bahwa kami banyak kekurangan akan tetapi yang membuat kami berani, adalah kami beda, kami bisa membuat orang dewasa bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu singkat (5x pertemuan bisa baca)".

Akhirnya pada awal tahun 1997 kami mengukuhkan niat untuk membuat metode alternatif pembelajaran khusus orang dewasa yang praktis dan mudah untuk kondisi Umat Islam saat ini.

Kemudian untuk menambah wawasan tentang dunia pembelajaran baca tulis Al-Quran di Indonesia, baik yang tradisional (seperti Turutan/Juz 'Ama/Bagdadiyah) maupun yang modern (seperti Iqro', Qiro'ati, Al-Barqy, An-Nur dan lain-lain). Kami juga aktif mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diadakan di beberapa tempat di Jakarta dan Bekasi.

Kemudian penelitian ini kami uji cobakan di beberapa tempat di Jakarta, Bekasi dan Bogor. *Alhamdulillah*, hasilnya menggembirakan meskipun pada awalnya kami sempat mendapatkan banyak kendala dan kekurangan di sana-sini, tetapi kami terus berupaya dan berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut tanpa ada putus asa.

Alhamdulillah, pada akhir tahun 1997 kami menyelesaikan dan kami beri nama metode ini dengan nama "TSAQIFA Cara Cepat Dan Mudah Belajar Baca Al-Qur'an Sistem 5x Pertemuan Bisa Baca". Berdasar dari pengalaman-pengalaman yang kami., dkk. lakukan, yaitu, "bahwa untuk orang dewasa yang ingin sekedar bisa membaca Al-Qur'an, tidak

dibutuhkan waktu lama, Insyaallah cukup dengan 5x pertemuan saja, walaupun membacanya terbatah-batah.”²

2. Visi, Misi dan Target

Dalam suatu pembelajaran, tentulah ada visi dan misi yang ingin dicapai. Adapun visi dan misi Tsaqifa sebagai berikut :

a. Visi

Bersama Al-Qur'an mari kita gapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Misi

Memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng-Al-Qur'ankan masyarakat.

c. Target

Membebaskan kaum muslimin Indonesia dari buta huruf Al-Qur'an.³

3. Letak Geografis Musholla Baitul Mukminin

Musholla Baitul Mukminin Semarang bertempat di kelurahan Lamper Tengah, tepatnya di Jl. Lamper Tengah Gang.X Rt. 01/VIII Semarang Selatan, yang mana secara geografis adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Timur, berbatasan dengan rumah warga.

b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Jl. Lamper Tengah Raya

c. Sebelah Utara, berbatasan dengan Jl. Lamper Tengah Gang IX

d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Jl. Lamper Tengah Gang X.⁴

²*Ibid.* hlm.59-61

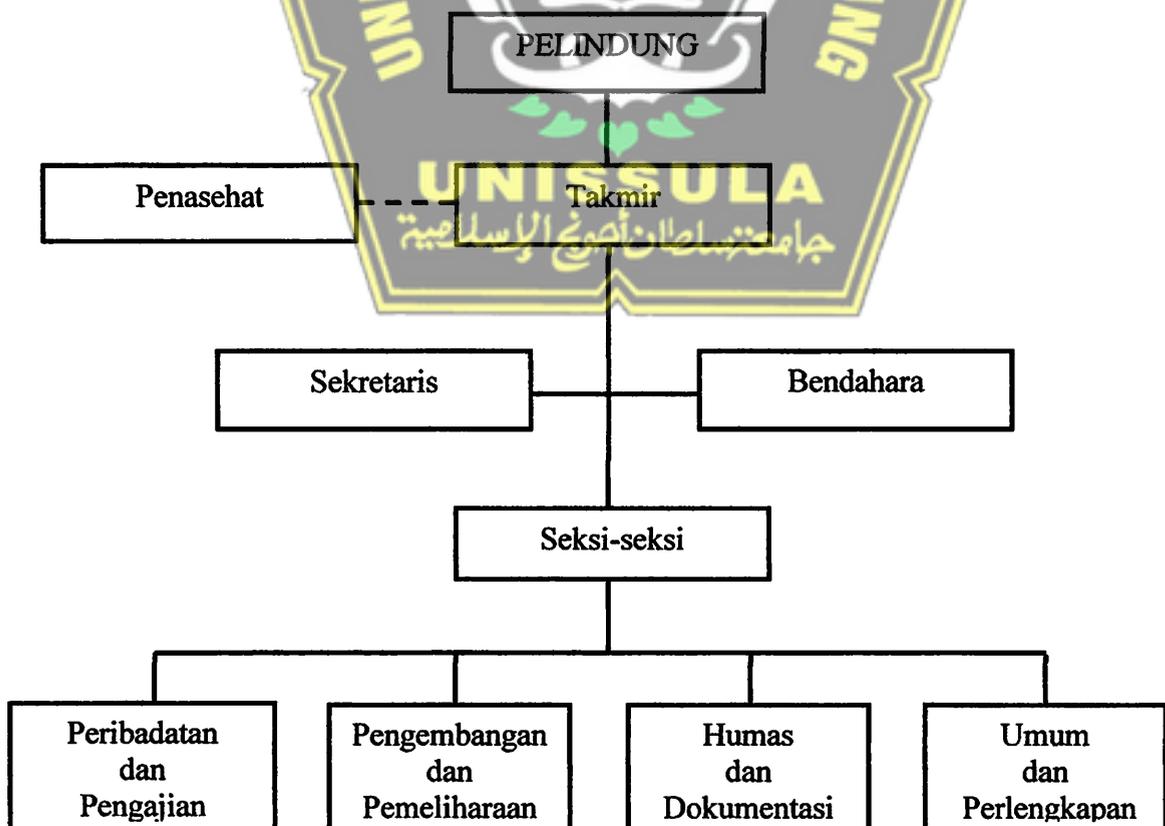
³*Ibid.* hlm.5

⁴ Wawancara, Ketua Pengurus Musholla Baitul Mukminin Semarang, Kamis, 04 Februari

4. Struktur Pengurus

Musholla Baitul Mukminin Semarang merupakan salah satu tempat ibadah sekaligus tempat pendidikan bagi kaum Muslimin, yang dikelola oleh Masyarakat setempat yang mempunyai struktur organisasi kepengurusan. Yang dimaksud dengan struktur organisasi di sini adalah struktur kepegawaian dan hubungan kerja serta tanggung jawab masing-masing personel sesuai dengan bidang kerja masing-masing di Musholla Baitul Mukminin Semarang. Adapun struktur organisasi Musholla Baitul Mukminin Semarang sebagai berikut :

Tabel I
Struktur Pengurus
Musholla Baitul Mukminin Semarang



Keterangan :

----- Garis Komando

———— Garis Koordinasi

Struktur Pengurus

Pelindung : Kepala kelurahan Lamper Tengah

Penasehat : Miswadi

H. Poerwono

Suyoto, S.Pd

Takmir : Sugiman

Sekretaris : Tapari

Bendahara : Drs. Muh. Asrifan

Sie. Peribadatan & Pengajian :

➤ Syah Budiman

➤ Djuminem, BS

➤ Srijati Suwadhi

Sie. Pengembangan & Pemeliharaan :

➤ Supadi

➤ Kliwon Prajoko

➤ Nursyid

➤ Faizan

➤ Nyaman

Sie. Humas & Dokumentasi :

➤ Derajat

- Subiyantoro
- Dedi Kusuma

Sie. Umum & Perlengkapan :

- Suwadhi
- Istiyo Sutrisno
- Djumadi
- Riyanto

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir yang diinginkan. Sehingga keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya.

Adapun keadaan guru metode Tsaqifa di Musholla Baitul Mukminin Semarang sebanyak 10 guru pengajar, lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel II

Daftar Guru (Ustadz)

Musholla Baitul Mukminin Semarang

No	Nama	Alamat
1	H. Setiawan	Wonodri
2	Syah Budiman	Lamper Tengah
3	Nur Arifin	Lamper Mijen
4	Nur Rofiq	Lamper Mijen

5	Aditya	Lamper Tengah
6	Triyatna	Lamper Kidul
7	Bibit Santoso	Peterongan
8	Mulyasari	Lamper Mijen
9	Atik Sukesi	Lamper Mijen
10	Rahmawati	Lamper Mijen

Sumber : Dokumentasi Musholla Baitul Mukminin Semarang

b. Keadaan Siswa

Guru dan Siswa merupakan dua belah pihak yang tidak dapat dipisahkan harus saling mendukung untuk tercapainya keberhasilan pendidikan. Siswa juga perlu ingat dalam belajar hendaklah, meluruskan niat karena Allah SWT, mempunyai kemauan yang kuat, berpikir kalau belajar mengaji itu mudah, jangan merendahkan diri sendiri, bersabar dan berdo'a. Dengan demikian siswa akan lebih cepat bisa (berhasil).

Adapun keadaan siswa di Musholla Baitul Mukminin Semarang sebanyak 30 siswa dan siswi, yaitu dengan rincian 14 siswa (laki-laki) dan 16 siswi (perempuan), lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel III
Daftar Siswa (Murid)
di Musholla Baitul Mukminin Semarang

No	Nama	Jenis kelamin		Alamat
		Laki-laki	Perempuan	
1	Edi Hartono	V	-	Lamper Tengah
2	Atmi Winarni	-	V	Lamper Tengah

3	Suharyanti	-	V	Lamper Tengah
4	Indiastuti	-	V	Lamper Tengah
5	Widodo	V	-	Lamper Tengah
6	Sugiyanto	V	-	Lamper Tengah
7	Sumrih Rahayu	-	V	Lamper Tengah
8	Sarwoto	V	-	Lamper Tengah
9	Supono	V	-	Lamper Tengah
10	Samijo	V	-	Lamper Tengah
11	Rishati sedyasih	-	V	Lamper Tengah
12	Sri Untari	-	V	Lamper Tengah
13	Jumadi	V	-	Lamper Tengah
14	Rabini	V	-	Lamper Tengah
15	Pramono	V	-	Lamper Tengah
16	Suprihadi	V	-	Lamper Tengah
17	Suprapti	-	V	Lamper Tengah
18	Rudi Hartanto	V	-	Lamper Tengah
19	Budiyono	V	-	Lamper Tengah
20	Endang R	-	V	Lamper Tengah
21	Suyitno	V	-	Lamper Tengah
22	Sunarti	-	V	Lamper Tengah
23	Kusmini	-	V	Lamper Tengah
24	Komariyah	-	V	Lamper Tengah
25	Sri Suwarti	-	V	Lamper Tengah
26	Suyati	-	V	Lamper Tengah
27	Harini	-	V	Lamper Tengah
28	Supriyatin	-	V	Lamper Tengah
29	Kusmirah	-	V	Lamper Tengah
30	Suradi	V	-	Lamper Tengah

Sumber : Dokumentasi Musholla Baitul Mukminin Semarang

6. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar pastilah ada fasilitas yang memadai. Memadai dalam arti fasilitas tersebut sesuatu yang dapat mempermudah dan terlaksananya program pendidikan di Musholla Baitul Mukminin Semarang.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana Musholla Baitul Mukminin Semarang lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel IV
Sarana dan Prasarana
di Musholla Baitul Mukminin Semarang

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Musholla	1	Baik
2	Kamar Mandi	1	Baik
3	Tempat Wudlu	1	Baik
4	Kipas Angin	6	Baik
5	Jenset	3	Baik
6	Almari	1	Baik
7	Meja Ngaji	6	Baik
8	Alat Peraga	4	Baik
9	Papan Tulis	5	Baik
10	Buku Panduan	2	Baik
11	Alat Tulis	3	Baik

Sumber : Dokumentasi Musholla Baitul Mukminin Semarang

B. Pelaksanaan Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tsaqifa Di Musholla Baitul Mukminin Semarang

1. Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang

Data mengenai pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang, penulis peroleh dari lapangan, yaitu dengan melakukan observasi atau mengamati langsung keadaan mushola.

Adapun pelaksanaan pengajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang, untuk siswa tahap pemula (lima kali pertemuan) dilaksanakan lima hari berturut-turut pada pukul 20.00 WIB sampai 21.30 WIB, setelah tahap pemula siswa melanjutkan tahap kedua (Tsaqifa lanjutan) di mana pelaksanaannya setiap hari Sabtu dan Selasa, pada pukul 20.00 WIB sampai 21.30 WIB.

2. Penerapan Metode Tsaqifa di dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang

Penerapan metode Tsaqifa di dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang, yaitu menggunakan sistem lima kali pertemuan bisa membaca Al-Qur'an. Dalam implementasinya guru pengampu sebisa mungkin membuat suasana dan keadaan pembelajaran yang menyenangkan dan selalu memberikan motivasi kepada murid-murid untuk selalu semangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena metode Tsaqifa ini, hadir sebagai metode alternatif bagi mereka yang menginginkan segera bisa membaca Al-Qur'an,

kemudian diharapkan setelah itu mereka mau mempelajari dan mengamalkan isinya.

Di dalam prakteknya, metode Tsaqifa menggunakan sistem lima kali pertemuan dengan perincian sebagai berikut :

- a. *Pertemuan pertama*, murid ditargetkan mampu menguasai 18 huruf hijaiyah (ن, م, س, ي, ل, ر, ك, ت, و, ح, ط, ق, ص, ف, أ, د, ب, ه), ke-18 huruf tersebut digabung menjadi kata-kata sehingga menjadi sebuah kalimat, yaitu : NAMA SAYA MALA ROSA KATA WAJA TOKO SOFA ADA BAHAYA. Dalam implementasinya, guru menerangkan setiap kalimat secara monologis dan dialogis, maksudnya guru menerangkan setiap pokok bahasan secara detail kemudian murid mempraktekkannya (menirukan/melafalkan, menghafal dan menulis).
- b. *Pertemuan kedua*, murid ditargetkan mampu menguasai (sisa huruf hijaiyah) 10 huruf, yaitu (ظ, ض, ع, غ, ح, خ, ث, ذ, ش), beserta sambungan lengkapnya dan harakat fathah, kasroh dan dhomah. Di dalam implementasinya, guru menerangkan masing-masing huruf secara detail dari mulai menerangkan letak keluarnya huruf (*makhorijul huruf*) hingga memberi contoh-contoh yang sudah biasa diingat oleh murid, selanjutnya murid mempraktekkannya (menirukan/melafalkan, menghafal dan menulis).
- c. *Pertemuan ketiga*, murid ditargetkan mampu menguasai tanda baca tanwin dan mad (bacaan panjang). Di dalam implementasinya, guru menerangkan masing-masing huruf yang bertanda baca tanwin atau

mad secara rinci, selanjutnya murid mempraktekkannya (menirukan/melafalkan, menghafal dan menulis).

- d. *Pertemuan keempat*, murid ditargetkan mampu menguasai tanda baca sukun dan tasydid. Di dalam implementasinya, guru menerangkan masing-masing huruf yang bertanda baca sukun dan tasydid secara rinci, selanjutnya murid mempraktekkannya (menirukan/melafalkan, menghafal dan menulis).
- e. *Pertemuan kelima*, murid ditargetkan mampu membaca Al-Qur'an meskipun terbatah-batah. Di dalam implementasinya, guru melatih siswa untuk membaca Al-Qur'an, di mana guru memberi contoh baca potongan ayat-ayat Al-Qur'an, cara membaca mulai dari perhuruf, kemudian dua huruf dan seterusnya. Untuk hal ini, penerapan tajwid untuk sementara waktu dilewati dahulu (tidak diajarkan).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dijelaskan bahwa implementasi metode Tsaqifa menunjukkan kategori efektif di dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran tersebut siswa lebih serius dan semangat dalam mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru.

C. Efektifitas Metode Tsaqifa dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak asing lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan.

Tujuan metode Tsaqifa, membuat mudah dan praktis bagi orang dewasa yang berkeinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an meskipun tidak mempunyai modal huruf arab sama sekali (nol). Syarat yang dibutuhkan selain kemauan adalah mampu membaca huruf latin. Insya Allah bila syarat ini bisa terpenuhi, siapa saja dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, baik ia pernah belajar mengaji atau belum pernah sama sekali.

Oleh karena itu, bagi guru pengampu sebisa mungkin membuat suasana dan keadaan pembelajaran yang menyenangkan dan selalu memberikan motivasi kepada murid-murid untuk selalu semangat dan bersungguh-sungguh untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Di samping memberi motivasi kepada siswa, di dalam penerapan metode Tsaqifa di Musholla Baitul Mukminin Semarang, sebelum pengajaran membaca Al-Qur'an seorang guru juga melakukan tes kemampuan terhadap

para siswa menyebutkan huruf hijaiyah, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah mengenal huruf hijaiyah.

Di dalam keberhasilannya, pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa selama lima kali pertemuan murid mampu menguasai huruf hijaiyah beserta harakat, dan murid mampu menguasai perubahan bentuk huruf hijaiyah di posisi manapun serta menguasai tanda baca yang menyertainya.

Metode Tsaqifa mempunyai peran penting dalam pengajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa di Musholla Baitul Mukminin Semarang, karena metode Tsaqifa merupakan salah satu metode yang relevan dan praktis bagi orang dewasa yang berkeinginan kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an meskipun tidak mempunyai modal huruf arab sama sekali, hanya saja di dalam penerapan metode Tsaqifa ini syarat yang dibutuhkan adalah keinginan yang kuat dan jangan pernah memiliki prasangka bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sulit, selain memiliki keinginan yang kuat di dalam penerapan metode Tsaqifa ini siswa disyaratkan mampu membaca huruf latin.

Di musholla Baitul Mukminin Semarang, penerapan metode ini mempunyai efektivitas yang sangat baik, terbukti dengan implementasi yang intens dapat memacu siswa bisa membaca Al-Qur'an. Siswa yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, setelah belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tsaqifa, siswa menjadi bisa membaca Al-Qur'an sekalipun masih terbatah-batah dan belum memenuhi kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena di dalam metode Tsaqifa untuk tahap pemula, penerapan

tajwid untuk sementara waktu dilewati dahulu (diajarkan dalam Tsaqifa lanjutan).

Setelah selesai Tsaqifa tahap pemula (lima kali pertemuan), maka murid menginjak pada Tsaqifa lanjutan, dalam hal ini murid tidak langsung diajarkan materi tajwid, seperti hukum-hukum bacaan dan istilah-istilah yang ada, tetapi pembelajaran difokuskan pada latihan melancarkan membaca huruf-huruf bersambung dan harakatnya. Apabila murid dirasa sudah mampu dan tidak bermasalah dengan bacaan sambung dan tanda bacanya, maka guru melanjutkan mengajarkan hukum-hukum tajwid secara bertahap, sesuai dengan kemampuan murid.

Adapun hasil angket yang penulis berikan kepada jama'ah musholla Baitul Mukminin Semarang, tentang metode Tsaqifa adalah sebagai berikut :

Tabel V
Distribusi Metode Tsaqifa
pada Pengajaran Membaca Al-Qur'an
Jamaah Musholla Baitul Mukminin Semarang

No	Responden	Alternatif Jawaban		
		a	b	c
1	Edi Hartono	16	3	1
2	Atmi Winarni	15	4	1
3	Suharyanti	16	3	1
4	Indiastuti	16	3	1
5	Widodo	17	3	0
6	Sugiyanto	13	5	2
7	Sumrih Rahayu	16	3	1
8	Sarwoto	15	4	1

9	Supono	15	5	0
10	Samijo	17	3	0
11	Rishati sedyasih	16	4	0
12	Sri Untari	16	4	0
13	Jumadi	16	4	0
14	Rabini	16	3	1
15	Pramono	14	4	2
16	Suprihadi	15	4	1
17	Suprapti	17	3	0
18	Rudi Hartanto	16	4	0
19	Budiyono	16	3	1
20	Endang R	16	4	0
21	Suyitno	14	5	1
22	Sunarti	16	3	1
23	Kusmini	15	4	1
24	Komariyah	16	4	0
25	Sri Suwarti	16	3	1
26	Suyati	16	4	0
27	Harini	15	4	1
28	Supriyatin	17	3	0
29	Kusmirah	16	3	1
30	Suradi	16	4	0

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode Tsaqifa di dalam pengajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa di Musholla Baitul Mukminin Semarang, menunjukkan kategori baik (efektif).

BAB IV

EFEKTIVITAS METODE TSAQIFA

PADA PENGAJARAN MEMBACA AL QUR'AN

UNTUK ORANG DEWASA JAMA'AH MUSHOLLA

BAITUL MUKMININ SEMARANG

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada hasil penelitian terutama data tentang metode Tsaqifa pada pengajaran membaca Al-Qur'an dari responden.

Dalam hal ini, penulis menggunakan rumus persentase untuk mengolah data hasil angket, sehingga dari persentase ini akan diketahui efektif atau tidaknya metode Tsaqifa pada pengajaran membaca Al-Qur'an jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut :

A. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui efektivitas metode Tsaqifa pada pengajaran membaca Al-Qur'an jama'ah Musholla Baitul Mukminin Semarang, penulis memberikan angket dengan 20 butir pertanyaan, di mana setiap itemnya diberikan alternatif jawaban sebagai berikut :

- Alternatif jawaban a dengan kategori efektif
- Alternatif jawaban b dengan kategori cukup efektif
- Alternatif jawaban c dengan kategori kurang efektif

Kemudian untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah individu/frekuensi

Dan data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan persentase. dengan demikian akan diketahui hasil penelitian ini secara benar dan signifikan sesuai dengan rumus tersebut.

B. Analisis Lanjut

Di musholla Baitul Mukminin Semarang, penerapan metode ini mempunyai efektivitas yang sangat baik, karena pengajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tsaqifa ini, selama lima kali pertemuan siswa mampu menguasai huruf hijaiyah beserta harakat, dan siswa mampu menguasai perubahan bentuk huruf hijaiyah di posisi manapun serta menguasai tanda baca yang menyertainya.

Hal ini terbukti dengan implementasi yang intens dapat memacu siswa bisa membaca Al-Qur'an. Di dalam keberhasilannya, siswa yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, setelah diajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tsaqifa, siswa menjadi bisa membaca Al-Qur'an sekalipun masih terbata-batah dan belum memenuhi kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena di dalam metode Tsaqifa untuk tahap pemula, penerapan tajwid untuk sementara waktu dilewati dahulu (tidak diajarkan).

Adapun hasil penghitungan angket dari siswa tentang penerapan metode Tsaqifa di dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang, dengan rumus persentase adalah sebagai berikut :

Tabel VI
Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Tsaqifa
Jama'ah Di Musholla Baitul Mukminin Semarang

No Item Soal	Distribusi Jawaban						Jumlah
	a (efektif)		b (cukup efektif)		c (kurang efektif)		
	F	%	F	%	F	%	
1	25	83,3 %	5	16,7 %	0	0 %	30
2	23	76,7 %	7	23,3 %	0	0 %	30
3	21	70 %	6	20 %	3	10 %	30
4	22	73,3 %	6	20 %	2	6,7 %	30
5	25	83,3 %	5	16,7 %	0	0 %	30
6	22	73,3 %	6	20 %	2	6,7 %	30
7	25	83,3 %	4	13,3 %	1	3,3 %	30
8	23	76,7 %	7	23,3 %	0	0 %	30
9	23	76,7 %	6	20 %	1	3,3 %	30
10	25	83,3 %	4	13,3 %	1	3,3 %	30
11	21	70 %	6	20 %	3	10 %	30
12	26	86,7 %	4	13,3 %	0	0 %	30
13	24	80 %	6	20 %	0	0 %	30
14	24	80 %	6	20 %	0	0 %	30
15	24	80 %	5	16,7 %	1	3,3 %	30
16	22	73,3 %	6	20 %	2	6,7 %	30
17	25	83,3 %	4	13,3 %	1	3,3 %	30
18	25	83,3 %	4	13,3 %	1	3,3 %	30
19	24	80 %	6	20 %	0	0 %	30
20	22	73,3 %	7	23,3 %	1	3,3 %	30

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai jawaban yang berbeda-beda dalam penerapan metode tsaqifa. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

1. Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3 %, yang menjawab b ada 5 orang atau 16,7 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
2. Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 76,7 %, yang menjawab b ada 7 orang atau 23,3 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
3. Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 70 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
4. Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 orang atau 73,3 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,7 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
5. Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3 %, yang menjawab b ada 5 orang atau 16,7 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.

6. Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 orang atau 73,3 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,7 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
7. Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3 %, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
8. Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 76,7 %, yang menjawab b ada 7 orang atau 23,3 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
9. Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 23 orang atau 76,7 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
10. Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3 %, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
11. Dari item nomor 11 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 21 orang atau 70 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 10 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
12. Dari item nomor 12 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 86,7 %, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3 %, dan yang

menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.

13. Dari item nomor 13 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 orang atau 80 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
14. Dari item nomor 14 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 orang atau 80 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
15. Dari item nomor 15 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 orang atau 80 %, yang menjawab b ada 5 orang atau 16,7 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
16. Dari item nomor 16 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 orang atau 73,3 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 6,7 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
17. Dari item nomor 17 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3 %, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
18. Dari item nomor 18 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 25 orang atau 83,3 %, yang menjawab b ada 4 orang atau 13,3 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.

19. Dari item nomor 19 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 24 orang atau 80 %, yang menjawab b ada 6 orang atau 20 %, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.
20. Dari item nomor 20 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 22 orang atau 73,3 %, yang menjawab b ada 7 orang atau 23,3 %, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 3,3 %, maka dapat disimpulkan kualifikasi efektif.

Dari hasil penghitungan angket tersebut, pada setiap item soal dapat diketahui untuk alternatif jawaban a (efektif) persentasenya antara 70 % sampai 100 %, sedangkan alternatif jawaban b (cukup efektif) persentasenya antara 13.3 % sampai 23.3 %, dan alternatif jawaban c (kurang efektif) persentasenya antara 0 % sampai 10 %. Sehingga dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Tsaqifa pada pengajaran membaca Al-Qur'an untuk orang dewasa jama'ah Musholla Baitul Mukninin Semarang, menunjukkan kategori efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pemaparan hasil penelitian (penyajian dan analisis data) pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang, guru selalu memberikan motivasi kepada murid untuk selalu bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur'an. Di samping itu, guru juga melakukan tes kemampuan siswa menyebutkan huruf hijaiyah, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana siswa sudah mengenal huruf hijaiyah.
2. Adapun penerapan metode Tsaqifa pada pengajaran membaca Al-Qur'an di Musholla Baitul Mukminin Semarang, menunjukkan kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang rata-rata menjawab alternatif jawaban (a) dengan persentase rata-rata 70 % - 100 %, alternatif jawaban (b) dengan persentase rata-rata 13,3 % - 23,3 %, dan alternatif jawaban (c) dengan persentase rata-rata 0 % - 10 %.

B. Saran-saran

Dengan kerendahan hati dan tanpa mengabaikan pihak manapun, juga serta demi kepentingan bersama khususnya dalam kemajuan pendidikan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan metode-metode yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi guru pengampu di Musholla Baitul Mukminin Semarang, sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar selalu semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an, jangan sampai seorang guru berkata suatu apapun yang membuat murid pesimis dan kecil hati.
3. Bagi siswa-siswi Musholla Baitul Mukminin Semarang, harus selalu memperhatikan setiap keterangan dari guru sehingga proses pembelajaran akan efektif. Dan jangan membantu teman (menjawab pertanyaan dari guru), apabila tidak ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Serta jangan sekali-kali menertawakan teman yang lain, apabila temannya salah dalam menjawab pertanyaan dari guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1989, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara
- , 1996, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- An-Nawawi As-Syafi'i, Abi Zakaria Yahya bin Syarifudin (Imam Nawawi), *Tibyan Fi Adabil Khamlatiful Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, M., 1996, *Ilmu Pendekatan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ash Shabuni, Syaikh Muhammad Ali, 1998, *Ikhtiar Ulumul Qur'an Praktis terj. Muhammad Qodirun Nur*, Pustaka Amani
- Charisma, Moh. Chadziq, 1991, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra
- Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Diterbitkan atas Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang
- Murjito, Imam, *Metode Qiroati turut Serta Menjaga dan Memelihara Kehormatan/Kesucian Al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhotul Mujawwidin
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. AM, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
- Sensa, Moh. Djarot, 2005, *Komunikasi Qur'aniyah*, Bandung: Pustaka Islamika

Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

_____ dan Ir. H. Awal Kusumah, MS, 2004, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudijono, Anas, 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryabrata, Sumadi, 1983, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press

Taqwim, Umar, 2002, *Tsaqifa Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, Magelang: Adz-dzikro

_____ , 2008, *Tip Mudah Membuat Orang Dewasa Pintar Mengaji*, Magelang: Adz-Dzikro

Tim Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Walgito, Bimo, 1986, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta: YPE. Psikologi UGM

Winarno, Surahmad, 1976, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars

Yunus, Mahmud, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung

